

PENGARUH AKTIFITAS PACARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK PEMUDA PAPAR

ALIK BIMA AFRIANSAH
KHUSUSIYAH
YUANITA DWI KRISPHIANTI
Universitas Nusantara PGRI Kediri
4aliek@gmail.com
devikusuma464@yahoo.com
yuanitadwi@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This study is based on the observation and experience of the researcher, that courtship is used to motivate themselves, students who have positive perception of courtship will be motivated to compete with each other to be able to achieve optimal learning achievement. Conversely with students who have less courageous activity will have limitations in achieving learning achievement. This research uses a quantitative approach with associative causal techniques. The process of data analysis using the help of SPSS 23.00 for windows program using product moment correlation test. The sample of this research are 30 students taken by using simple random sampling. Data collection using questionnaire activity dating activity and questionnaire motivation to learn. The result of data analysis using product moment correlation test showed the influence of dating activity on learning motivation to get value $r_{hitung} 0,415 > r_{tabel} 0,361$ with 5% significance level. So it can be concluded that H_a sounded no influence of courtship activity on learning motivation in grade XI students at SMAN PEMUDA PAPAR academic year 2016/2017. Based on the results of research conducted researcher suggestions that need dikemukakan is as one of the materials to improve student learning motivation with the help of a boyfriend or friend.

Key words: Activity courtship, motivation to learn.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pacaran digunakan untuk memotivasi dirinya, siswa yang memiliki persepsi mengenai pacaran yang positif akan termotivasi saling bersaing untuk mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya dengan siswa yang mempunyai aktifitas pacaran yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam mencapai prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausal assosiatif. Proses analisis datanya menggunakan bantuan *program SPSS 23.00 for windows* dengan menggunakan uji *korelasi product moment*. Sampel penelitian ini sejumlah 30 siswa yang di ambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan datanya menggunakan instrument angket aktifitas pacaran dan angket motivasi belajar. Hasil analisis data menggunakan uji *korelasi product moment* menunjukkan pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar memperoleh nilai $r_{hitung} 0,415 > r_{tabel} 0,361$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a berbunyi ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi

belajar pada siswa kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saran yang perlu dikemukakan adalah sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bantuan pacar atau teman.

Kata kunci: Aktifitas pacaran, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memerlukan pendidikan. Di Indonesia pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal (15) mengenai sistem Pendidikan Nasional dimukakan bahwa Pendidikan berbasis masyarakat adalah menyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Aktivitas sosial ada interaksi sosial antara individu satu dengan individu lain, interaksi tersebut membutuhkan komunikasi supaya menimbulkan rasa akrab dalam aktivitas sosial. Aktivitas sosial ada berbagai macam yaitu pertemanan, pacaran dan kekeluargaan. Pacaran adalah aktifitas bersama antara laki-laki dan perempuan yang saling menyanyangi. Peran seorang pacar adalah yang dapat memicu prestasi belajar siswa. Hal yang membuatsiswa-siswa sekarang menjadi gengsi bila tidak memiliki seorang pacar, dengan pacar kita bias memamerkannya. Ada juga yang sampai memiliki pemikiran untuk memiliki pacar lebih dari satu orang. Karena anggapan mereka jika memiliki pacar lebih dari satu pacar berarti dia adalah orang yang mantap dan sangat laku. Kebanggaan inilah yang akhirnya membuat bahaya. Pacaran juga digunakan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu. Hal ini banyak terjadi di kalangan siswa–siswi, sangat berbahaya. Padahal secara fisik mereka belum siap untuk pacaran, tetapi mereka malah sudah pacaran dan terjerumus dalam hal yang negatif.

Menurut DeGenova & Rice (2005) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktifitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Pengaruh pacaran ada dampak positif dan negatif menurut Arifin (dalam Dasril dan Marwadah, 2014) dampak positifnya adalah 1) pacaran dapat menjadi motivasi untuk mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar, 2) pergaulan sosial, jika pola interaksi dalam pacaran banyak melibatkan interaksi dengan orang lainnya, 3) aktifitas pacaran dapat menjadi produktif, jika kegiatan pacaran diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, 4) hubungan emosional (saling mengasihi, menyanyangi, dan menghormati) yang terbentuk kedalam pacaran dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan terlindungi. Dampak negatifnya adalah 1) pacaran dapat menghilangkan konsentrasi belajar, 2) pergaulan sosial, jika pola interaksi dalam pacaran hanya melakukan kegiatan berdua, sehingga pergaulan tambah menyempit, 3) penuh masalah sehingga berakibat stres, jika remaja belum siap punya tujuan dan komitmen yang jelas dalam memulai pacaran, maka akan memudahkan ia stres dan frustasi jika tidak mampu mengatasi masalah, 4) kebebasan pribadi berkurang, interaksi yang terjadi dalam pacaran menyebabkan ruang dan waktu untuk pribadi menjadi lebih terbatas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk berdua dengan pacar.

Siswa seharusnya dapat mengatur waktu untuk pacaran dan belajar dengan baik. Tidak mungkin waktu dalam satu hari digunakan untuk berpacaran saja. Dalam hal ini siswa tetap harus fokus dalam pelajaran. Setelah selesai dari itu baru lah melakukan *planning* yang

lainnya. Seharusnya dengan pacaran siswa bisa mendorong pasangan masing-masing untuk sama-sama mengerti satu sama lain. Karena belajar adalah hal yang sangat penting, dengan begitu akan muncul motivasi yang akan mendorong siswa supaya semangat untuk tetap belajar. Menurut Winkel (2005) menjelaskan bahwa: "Motivasi adalah motif yang sudah aktif pada saat tertentu. Motif adalah daya bergerak didalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu". Motivasi belajar adalah keseluruhan daya bergerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki siswa yaitu pencapaian prestasi belajar yang optimal dapat dicapai. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi disekolahan ditemukan fakta bahwa ada siswa-siswi yang berpacaran dilingkungan sekolah, ketika waktu kegiatan pembelajaran maupun istirahat. Pada waktu jam kosong atau istirahat ada siswa yang pergi keperpustakaan bersama pasangannya untuk belajar bersama, dan ada juga siswa membolos ketika kegiatan pembelajaran untuk berpacaran. Aktivitas pacaran tersebut ada pengaruh baik dan buruknya.

Dari gejala-gejala atau kenyataan diatas peneliti merasa sangat penting untuk penelitian tentang "Pengaruh Aktifitas Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PEMUDA PAPAR

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya. Tehnik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal assosiatif, dimana penelitian kausal assosiatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah instrument kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono, 2016: 199)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMK PEMUDA PAPAR yang keseluruhan berjumlah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sudjana (2005) gradient jumlah sampel yang digunakan menyesuaikan dengan total sampel yang didapatkan, selain itu beberapa value prosentase yang digunakan untuk pengambilan data pada umumnya 10%, 15%, 20%, dan 25%. Sehingga dengan jumlah total keseluruhan siswa kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR yang menjadi subjek sebanyak 122 siswa akan di ambil 25% dari jumlah keseluruhan yaitu 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan penilaian skala likert yaitu: tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), selalu (SL). Keseluruhan item angket aktifitas pacaran sebanyak 45 item dan motivasi belajar sebanyak 43 item. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dengan skor selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, tidak

pernah=1, sedangkan pernyataan unfavorable yaitu: tidak pernah=4, kadang-kadang=3, sering=2, selalu=1.

Untuk menguji validitas instrumentnya dilakukan dengan validasi konstruk dan Validasi isi yang dibantu program SPSS 23 dalam Pengujiannya. Selain menguji kevaliditas suatu instrumen selanjutnya reliabilitas suatu instrumen perlu diuji. Instrumen dikatakan reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menggunakan program *SPSS 23.00 for windows* dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (dalam Priyatno 2014), reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 - 0,79 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 23.00 for windows*. Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu harus berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas menggunakan shapiro wilk

HASIL DAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari hasil maka terdapat pengaruh aktifitas pacaran terdapat motivasi belajar kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil analisis pertama, peneliti menguji normalitas dengan uji *shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan *SPSS 23.00 for windows* dari uji shapiro wilk menunjukkan untuk aktifitas pacaran diperoleh sebesar 0,298 sedangkan untuk motivasi belajar diperoleh sebesar 0,145 dari hasil tersebut menyatakan keduanya berdistribusi normal, setelah itu peneliti melakukan uji *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah sample 30 dengan r_{tabel} 0,361 peneliti menggunakan bantuan *SPSS 23.00 for windows* memperoleh hasil r_{hitung} 0,415 \geq r_{tabel} 0,361 dan dinyatakan bahwa ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar. Setelah itu peneliti melakukan uji *regresi linier sederhana* dengan bantuan *SPSS 23.00 for windows* diperoleh hasil 17,2% artinya 17,2% varians pada variabel aktifitas pacaran dan variabel motivasi belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di cantumkan oleh peneliti. Dari berbagai analisis tersebut maka H_a berbunyi "ada pengaruh aktifitas pacaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMK PEMUDA PAPAR

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka cipta
- Dasril dan Mawardah, Mutia. 2014. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Pacaran Pada Santri Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang. *Jurnal ilmiah PSYCHE*. 8 (1)
- DeGenova & Rice. 2005. *Intimate relations hip, marriage and family*. 6th edition. Boston: Mc Graw Hill.
- Sudjana, 2005. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tersedia : <http://www.slideshare.net/suprpto/uu-no-20-tahun-2003>., diunduh 15 januari 2016.
- Winkel. 2005. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.